

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR

Alvina Elysia Rizky ¹, Dwi Tasya Khusnawati ², Muhammad Deni Saputra ³,
Neiska Zahra Ananda Handoko ⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

alvinaelyrz@gmail.com¹, dwitasyakw@gmail.com²,
mdenisaputraofficial@gmail.com³, neiska565@gmail.com⁴

ABSTRACT

Character education is an essential element of elementary education because it guides students to behave in accordance with social, religious, and moral principles. This study describes the implementation of character education and its contribution to student behavior at SD Negeri 3 Metro Barat. A descriptive qualitative design was used, with data obtained through interviews, observation, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data processing comprised reduction, presentation, and conclusion drawing, while credibility was examined through source and technique triangulation. The results show that character values are cultivated through classroom instruction, repeated habituation, teacher role modeling, and a school culture integrated with the Seven Habits of Great Indonesian Children Program. The activities consist of reading holy scriptures before lessons, Friday Blessing, Friday Charity (Jumat Infak), Clean Friday (Jumat Bersih), congregational Duha prayer, the Jumpangsi creative performance, and the 5S culture (Smile, Greet, Salute, Politeness, and Courtesy). The principal values emphasized are religiosity, discipline, responsibility, honesty, care, cooperation, and respectful behavior. These programs have encouraged positive changes in students, although their outcomes remain less than optimal because behavior is also shaped by family circumstances, peer interaction, and digital-media exposure. Continuous cooperation among schools, parents, and the community is therefore required to strengthen students' character development.

Keywords: *character education, student behavior, elementary school.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi unsur penting pada pendidikan dasar karena mengarahkan siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai sosial, keagamaan, dan moral. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter serta kontribusinya terhadap perilaku siswa di SD Negeri 3 Metro Barat. Penelitian menggunakan rancangan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan kredibilitas data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai karakter ditanamkan melalui pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang diintegrasikan dengan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Bentuk kegiatannya mencakup membaca kitab suci sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM), Jumat Berkah, Jumat Infak, Jumat Bersih, salat Duha berjamaah, kegiatan kreativitas

Jumpangsi, dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Nilai yang diprioritaskan meliputi religiositas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kerja sama, dan tata krama. Berbagai program tersebut telah mendorong perubahan perilaku ke arah positif, tetapi hasilnya belum optimal karena perilaku siswa turut dipengaruhi oleh kondisi keluarga, pergaulan teman sebaya, dan paparan media digital. Oleh karena itu, kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk memperkuat perkembangan karakter siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter, perilaku siswa, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan diselenggarakan melalui proses yang dirancang untuk membantu seluruh potensi peserta didik berkembang sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Arah tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter yang menjadi bekal siswa saat hidup di tengah masyarakat (Setiawan et al., 2024).

Perkembangan teknologi yang sangat cepat dan semakin kuatnya arus globalisasi menghadirkan persoalan baru dalam pembentukan kepribadian anak. Menurunnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kejujuran, serta penghormatan

kepada guru dan lingkungan menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu dimulai sejak sekolah dasar, yaitu masa awal ketika kepribadian anak banyak dibentuk (Rahmadani & Al Hamdany, 2023; Setiawan et al., 2024).

Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai moral agar siswa tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga mampu menghayati dan mempraktikkannya dalam keseharian. Proses internalisasi tersebut tidak cukup mengandalkan kegiatan pembelajaran formal. Kebiasaan yang dilakukan berulang, contoh perilaku dari guru, dan budaya sekolah yang dibangun secara konsisten juga berperan penting (Setiawan et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat menumbuhkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian

sosial, dan kesopanan melalui budaya 5S, kegiatan keagamaan, serta aktivitas kebersihan (Indrianingrum et al., 2024; Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

Meskipun demikian, banyak penelitian sebelumnya lebih menyoroti strategi pelaksanaan pendidikan karakter secara umum. Pembahasan mengenai keterpaduan pendidikan karakter, budaya sekolah, dan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam mengarahkan perilaku siswa masih belum banyak ditemukan. Keterbatasan tersebut membuka ruang untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter yang menyesuaikan keadaan dan kekhasan budaya pada masing-masing sekolah.

Hasil pengamatan awal di SD Negeri 3 Metro Barat memperlihatkan bahwa nilai karakter telah dimasukkan ke dalam budaya sekolah melalui sejumlah kegiatan pembiasaan. Nilai religius diperkuat dengan membaca Al-Qur'an atau kitab suci sesuai agama siswa sebelum KBM dan melaksanakan salat Duha berjamaah. Setiap wali kelas juga mengintegrasikan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegiatan lain yang rutin dilakukan

meliputi Jumat Berkah, Jumat Infak, Jumat Bersih, Jumpangsi (Jumat Panggung Kreasi), serta budaya 5S. Program tersebut diarahkan untuk mengembangkan religiositas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Walaupun kegiatan telah berjalan, pengamatan dan wawancara awal menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum terjadi secara optimal pada seluruh siswa. Guru masih menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi nilai karena perilaku anak juga dipengaruhi oleh keluarga, pergaulan, dan penggunaan media digital di luar sekolah. Situasi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter berlangsung dalam jangka panjang serta membutuhkan kebiasaan yang terus dipelihara dan dukungan dari berbagai pihak.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan SD Negeri 3 Metro Barat. Penelitian bertujuan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter, menganalisis bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta mengidentifikasi dampak dan hambatannya. Temuan penelitian

diharapkan dapat digunakan sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program karakter dan menjadi rujukan bagi kajian berikutnya dalam bidang pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menekankan pemahaman makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dan kaitannya dengan perubahan perilaku siswa di SD Negeri 3 Metro Barat.

Kegiatan penelitian berlangsung di SD Negeri 3 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Informan ditentukan melalui purposive sampling, yaitu memilih pihak yang dianggap paling memahami, memiliki kewenangan, dan terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan maupun pelaksanaan pendidikan karakter (Sugiyono, 2023). Kepala SD Negeri 3

Metro Barat ditetapkan sebagai subjek utama penelitian.

Data penelitian dihimpun melalui tiga teknik berikut.

- 1. Wawancara:** Wawancara tatap muka dilakukan dengan kepala sekolah menggunakan pedoman yang telah disusun secara terstruktur. Pokok pertanyaan meliputi kebijakan pendidikan karakter, nilai yang diprioritaskan, program sekolah, peran kepemimpinan, bentuk pembiasaan, perubahan perilaku siswa, kendala, dan upaya penyelesaiannya (Sugiyono, 2023).
- 2. Observasi:** Pengamatan langsung digunakan untuk mencatat perilaku siswa dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah sebagai data pendukung.
- 3. Dokumentasi:** Dokumen program kerja dan arsip foto kegiatan digunakan untuk memeriksa serta menguatkan kredibilitas informasi yang diperoleh dari wawancara (Rijali, 2021).

Peneliti menjadi instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan perangkat dokumentasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus-

menerus sampai data mencapai kejenuhan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2021). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan keterangan kepala sekolah, hasil pengamatan di lapangan, dan dokumen pendukung (Sugiyono, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di SD Negeri 3 Metro Barat, pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha membangun kebiasaan positif secara terus-menerus agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli, jujur, dan mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan majelis guru menunjukkan bahwa penguatan karakter ditempatkan sebagai program utama. Nilai karakter tidak hanya disampaikan saat KBM, tetapi juga dilekatkan pada budaya sekolah.

Cara tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah dalam mewujudkan suasana belajar yang mendukung. Temuan ini selaras dengan Aningsih et al. (2022), yang

menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan nilai dengan budaya sekolah dan dukungan seluruh komponennya. Dewi & Rezania (2023) juga menekankan bahwa anak sekolah dasar perlu memperoleh pengalaman langsung agar nilai moral dapat tertanam dengan baik.

Nilai religius menjadi karakter yang paling diprioritaskan di SD Negeri 3 Metro Barat. Menurut kepala sekolah, religiositas menjadi dasar yang membantu berkembangnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan kesopanan. Karena itu, siswa muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum KBM, sedangkan siswa nonmuslim membaca kitab suci sesuai keyakinannya. Guru mendampingi kegiatan pagi tersebut sebagai bentuk penanaman spiritual sekaligus penghormatan terhadap keberagaman.

Penguatan karakter juga dipadukan dengan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diarahkan oleh wali kelas dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini mendukung Sari & Amrullah (2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten membantu membentuk

karakter sejak jenjang dasar. Maknun & Annisa (2024) menilai metode habituasi efektif karena anak mempelajari tindakan positif melalui pengulangan. Pada saat yang sama, Sholihah et al. (2024) menegaskan perlunya keteladanan guru sebab perilaku pendidik cenderung ditiru oleh siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diwujudkan melalui sejumlah program rutin, yaitu Jumat Berkah, Jumat Infak, Jumat Bersih, salat Duha berjamaah, Jumpangsi (Jumat Panggung Kreasi), dan budaya 5S.

- 1. Jumat Berkah:** Siswa makan bersama menggunakan bekal dari rumah. Kegiatan ini membiasakan siswa berdoa, menerapkan tata cara makan yang baik, dan membangun kebersamaan.
- 2. Jumat Infak:** Kegiatan ini melatih empati dan kemauan berbagi. Dana yang terkumpul diberikan kepada warga sekolah yang memerlukan bantuan.
- 3. Jumat Bersih:** Siswa bergotong royong merawat kebersihan sekolah sehingga tumbuh kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

4. Salat Duha Berjamaah dan Jumpangsi: Salat Duha digunakan untuk memperkuat spiritualitas, sedangkan Jumpangsi memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan minat, melatih rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas, serta menghargai penampilan orang lain.

5. Budaya 5S: Kebiasaan Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun diterapkan dalam interaksi sehari-hari untuk membentuk tutur kata dan sikap yang lebih baik.

Keseluruhan kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan karakter mencakup aspek spiritual, sosial, kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan Febriyanti & Amrullah (2023), yang menyebutkan bahwa pembiasaan yang disusun secara terarah membantu mengubah nilai karakter menjadi tindakan. Zahroh et al. (2025) juga menemukan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara rutin berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa.

Observasi dan wawancara memperlihatkan adanya dampak positif terhadap perilaku siswa. Guru melihat peningkatan kebiasaan

berdoa sebelum beraktivitas, kepatuhan terhadap tata tertib, kesadaran menyelesaikan tugas, perhatian terhadap kebersihan dan teman, serta perilaku yang lebih santun. Jumpangsi turut melatih keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak. Perubahan tersebut memang belum merata, tetapi pelaksanaan program secara konsisten telah menghasilkan perbaikan perilaku. Temuan ini sesuai dengan Putri et al. (2025), yang menjelaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan berpengaruh karena siswa berlatih menerapkan nilai secara langsung.

Penelitian juga menemukan beberapa kendala. Guru menilai bahwa karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan dan pengawasan berkelanjutan. Selain itu, perilaku mereka dipengaruhi oleh suasana keluarga, teman sebaya, dan penggunaan media digital ketika berada di luar sekolah. Akibatnya, kebiasaan positif yang dibangun di sekolah tidak selalu dilanjutkan secara konsisten di rumah.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan kerja sama erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan Sari & Amrullah (2022) mengenai pentingnya kesinambungan pembiasaan pada berbagai lingkungan. Zahroh et al. (2025) pun menempatkan keterlibatan orang tua sebagai salah satu faktor penting bagi keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di SD Negeri 3 Metro Barat dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah yang dihubungkan dengan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pelaksanaannya mendukung perkembangan religiositas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan tata krama. Meskipun terdapat hambatan yang berasal dari perkembangan anak dan lingkungan di luar sekolah, konsistensi program memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa. Keberhasilan program dengan demikian tidak cukup ditentukan oleh banyaknya kegiatan, tetapi juga oleh komitmen guru sebagai teladan serta keterlibatan keluarga dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter di SD Negeri 3 Metro Barat telah dijalankan secara terpadu melalui KBM, pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Pelaksanaannya mencakup membaca kitab suci sebelum KBM, pengintegrasian Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Jumat Berkah, Jumat Infak, Jumat Bersih, salat Duha berjamaah, Jumpangsi, dan budaya 5S.

Berbagai kegiatan tersebut membantu menumbuhkan religiositas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kerja sama, dan kesopanan sehingga perilaku siswa bergerak ke arah yang lebih baik. Namun, hasilnya belum sepenuhnya optimal karena pembentukan karakter berlangsung dalam proses yang panjang dan turut dipengaruhi oleh keluarga, pergaulan teman sebaya, serta media digital. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi yang konsisten antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai karakter dapat tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah disarankan terus memperkuat sekaligus mengevaluasi program pendidikan karakter secara

berkala. Komunikasi dengan orang tua juga perlu ditingkatkan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat selaras dengan pendampingan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Isha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380.
- Dewi, A. C., & Rezania, V. (2023). Implementation of Character Education in Grade 4 Elementary School (Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas 4 Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.695>
- Febriyanti, L., & Amrullah, M. (2023). Analysis of the Implementation of Students' Religious Character Education Through Islamic Habituation in Elementary Schools (Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Islami

- di Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(1).
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691>
- Indrianingrum, R., Wibowo, A., & Prasetyo, E. (2024). Analisis penerapan pembiasaan karakter budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 130–139.
<https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.1805>
- Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87–96.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>
- Putri E, K. U., Budiarti, M., Hombing, I. P. B., & Afra, Z. A. (2025). Efektivitas pembiasaan nilai karakter di SD: Studi pengamatan terhadap suasana dan disiplin kelas. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 9728–9735.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.10700>
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). No Title Implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–20.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rijali, A. (2021). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sari, D. N., & Amrullah, M. (2022). Implementation of Religious Character Education in Elementary School Students (Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Sekolah Dasar). *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(4).
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.685>
- Setiawan, I., Widyawan, D., & Puspitorini, W. (2024). Intervensi sosial-emosional dan pengembangan karakter terhadap persepsi diri siswa disertai aktivitas fisik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 284–293.
<https://doi.org/10.29210/020243983>

- Sholihah, L. A., Marja, M., Fachrani, A. C., Ramadhani, A. M Firdausy, A. I., Husna, N., & Shandhani, S. (2024). Peran keteladanan guru dalam mengatasi gangguan emosi dan perilaku anak usia dini. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1268–1277.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahroh, I., Taufik, T., Adi, N. R. M., & Karismawan, M. D. (2025). Implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Islam Al Chusnaini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37951>